



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *STORY STONES* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF LISAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK GRACIA SUSTAIN

Nia Devianna Laura Br Tarigan^{1*} & Srinahyanti²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia

*Email: niatarigann0710@gmail.com

Submit: 22-05-2026; Revised: 27-05-2026; Accepted: 28-05-2026; Published: 07-07-2026

ABSTRAK: Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun masih menghadapi berbagai permasalahan yang belum sesuai dengan tahap perkembangannya, seperti menyusun kalimat pendek (anak menyebutkan “aku mobil gambar” yang seharusnya jawaban yang benar, yaitu “saya ingin menggambar mobil”), mengekspresikan kata dengan jelas (menyebutkan “loti” yang seharusnya “roti”) dan juga terkadang anak berbicara (“tadi, eee, mama”), dan kondisi ini tentu dapat menghambat pada proses belajar anak di sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Gracia Sustain Teladan Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *story stones* terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A di TK Gracia Sustain Teladan Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental design* dalam pola *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dalam 1 kelas dengan menggunakan media *story stones*. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 18 anak. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga penggunaan media *story stones* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak.

Kata Kunci: Anak Usia 4-5 Tahun, Eksperimen, Kemampuan Bahasa Ekspresif Lisan, *Story Stones*.

ABSTRACT: Expressive language skills in children aged 4-5 years still face various problems that are not in accordance with their developmental stage, such as composing short sentences (children say "I draw a car" which should be the correct answer, namely "I want to draw a car"), expressing words clearly (saying "loti" which should be "roti") and also sometimes children speak ("i, eee, mama"), and this condition can certainly hinder the child's learning process at school. This research was conducted at Gracia Sustain Teladan Kindergarten Medan. This study aims to determine the effect of using story stones media on children's oral expressive language skills. The population in this study were all group A students at Gracia Sustain Teladan Kindergarten Medan in the 2025/2026 Academic Year. The type of research used in this study is a quantitative research method with a pre-experimental design in a one-group pretest-posttest design pattern. This research was conducted in 1 class using story stones media. The sample in this study used all members of the population as a sample with a total of 18 children. The statistical test results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the use of story stones significantly impacted children's oral expressive language skills.

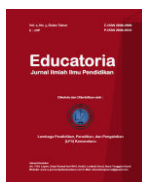
Keywords: Children Aged 4-5 Years, Experiment, Oral Expressive Language Skills, *Story Stones*.

How to Cite: Tarigan, N. D. L. B., & Srinahyanti, S. (2026). Pengaruh Penggunaan Media *Story Stones* terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Lisan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gracia Sustain. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 595-602. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i3.1427>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (4–5 tahun) merupakan periode emas bagi perkembangan seluruh aspek anak, terutama aspek bahasa sebagai fondasi komunikasi dan literasi di masa depan (Halimah & Mutiah, 2025). Bahasa ekspresif lisan mencakup kemampuan menggunakan kalimat pendek, berbicara sesuai kebutuhan, bertanya menggunakan lebih dari dua kata tanya, serta mengekspresikan kata dengan jelas. Kemampuan tersebut menjadi indikator krusial dalam kesiapan sekolah anak. Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangat menentukan keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan (Pentimonti *et al.*, 2016; Rofi'ah *et al.*, 2025).

Namun, realitas yang peneliti temukan di TK Gracia Sustain menunjukkan bahwa anak usia 4–5 tahun masih mengalami hambatan dalam menggunakan kalimat pendek, berbicara sesuai kebutuhan, serta mengekspresikan kata dengan jelas. Hal tersebut disebabkan oleh stimulasi yang monoton dan kurangnya media pembelajaran yang mampu menstimulasi keberanian anak untuk berbicara. Kondisi ini juga dipicu oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi anak.

Owens dalam Amanda & Kurniawan (2024) menyatakan bahwa bahasa ekspresif meliputi kemampuan anak untuk menyusun kata, kalimat, dan ungkapan guna menyampaikan pesan secara efektif. Pada usia 4–5 tahun, anak biasanya sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan memperkaya kosakata secara signifikan yang berperan penting dalam interaksi sosial dan perkembangan kognitif. Dewi & Safnowandi (2020) serta Halimah & Mutiah (2025) juga menyatakan bahwa stimulasi bahasa ekspresif sangat penting, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat.

Perkembangan bahasa merupakan proses pertumbuhan dan kemajuan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan bahasa secara efektif. Srinahyanti *et al.* (2019) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada usia 4-5 tahun berkembang sangat aktif dan pesat. Perkembangan bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu perkembangan bahasa reseptif dan perkembangan bahasa ekspresif. Pada penelitian ini, perkembangan bahasa difokuskan pada bahasa ekspresif anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Nuralamsyah *et al.* (2025), media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan belajar anak TK/PAUD sesuai dengan yang diharapkan. Nugraha dalam Siregar & Nasriah (2017) mengemukakan bahwa metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena metode tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang unik, menarik perhatian anak, membangkitkan semangat, serta menimbulkan rasa senang pada anak.

Salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif lisan (berbicara) anak adalah media *story stones* yang merupakan media visual berupa batu-batu alam halus yang dilukis

atau ditempli gambar karakter, objek, maupun latar tempat tertentu. Melalui media ini, anak dirangsang untuk mengidentifikasi gambar pada batu, sehingga secara langsung melatih kemampuan mereka dalam mengekspresikan kata dengan jelas saat menyebutkan objek tersebut. Barnes (2020) menyatakan bahwa media *story stones* berfungsi sebagai alat visual untuk mengembangkan kemampuan literasi, bahasa, komunikasi, serta eksplorasi kekayaan struktur bahasa dalam cerita.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media berbasis cerita dan visual mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Media seperti *storytelling tools* dan *story stones* telah terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak usia 3–6 tahun di Amerika Serikat secara signifikan berdasarkan hasil statistik penelitian. Penelitian terdahulu mengenai media *story stones* pada siswa kelas III SD juga menunjukkan bahwa media tersebut dapat membantu anak dalam mengorganisasi cerita dan memperluas kosakata (Hidayat *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang harus berlangsung menyenangkan, kontekstual, serta berbasis pengalaman nyata.

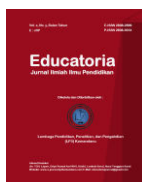


Gambar 1. Media Story Stones.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *story stones* terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak usia 4-5 tahun di TK Gracia Sustain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik anak usia dini dalam mengemas kegiatan pembelajaran bahasa yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan pola *one-group pretest-posttest design* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018). Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media *story stones* terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil kemampuan bahasa ekspresif lisan anak pada tahap awal (*pre-test*) dan tahap akhir (*post-test*). Namun demikian, desain ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan kelompok pembanding, sehingga hasil penelitian masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar perlakuan yang diberikan. Populasi dalam



penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok A usia 4–5 tahun di TK Gracia Sustain Teladan Medan. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 18 anak Kelompok A usia 4–5 tahun yang terdiri dari satu kelas. Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media *story stones*.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) tahap pengukuran awal (*pre-test*); 2) tahap pemberian perlakuan (*treatment*); dan 3) tahap pengukuran akhir (*post-test*). Pada tahap *pre-test*, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif lisan anak sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, tahap perlakuan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan menggunakan media *story stones* dengan tema “Alam Semesta” yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah. Setiap pertemuan memiliki subtema yang berbeda agar anak memperoleh pengalaman bercerita yang bervariasi.

Langkah-langkah penggunaan media *story stones* dalam penelitian ini meliputi: 1) guru memperkenalkan media *story stones* kepada anak dengan menjelaskan konsep media, cara penggunaan, serta aturan dalam kegiatan bercerita. Guru juga memberikan demonstrasi sederhana mengenai cara menggunakan batu cerita dalam menyusun cerita; 2) anak diminta memilih batu cerita yang telah disediakan, kemudian anak menceritakan isi cerita sesuai dengan imajinasi dan pengalaman masing-masing. Anak diberikan kebebasan untuk menambahkan dialog, suara binatang, maupun akhir cerita agar kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara optimal; 3) guru memberikan bantuan ringan kepada anak yang mengalami kesulitan tanpa mengambil alih proses bercerita; 4) pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan refleksi melalui pemberian pujian dan motivasi kepada anak agar anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Durasi kegiatan bercerita berlangsung sekitar 5–10 menit untuk setiap anak dengan bentuk interaksi berupa komunikasi antara anak dengan guru maupun anak dengan teman sebaya; dan 5) *post-test*, dilakukan setelah seluruh perlakuan selesai diberikan. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa ekspresif lisan anak setelah penggunaan media *story stones*.

Indikator kemampuan bahasa ekspresif lisan yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada teori perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan pendapat Amalia dan Delvi dalam Husna & Eliza (2021), yaitu: 1) menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa dalam menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan; 2) berbicara sesuai dengan kebutuhan; 3) bertanya menggunakan lebih dari dua kata tanya; dan 4) mengekspresikan bahasa dengan jelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan instrumen berupa lembar observasi kemampuan bahasa ekspresif lisan anak. *Observer* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk menjaga konsistensi penilaian observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan bahasa ekspresif lisan anak serta melakukan pengamatan secara sistematis pada setiap pertemuan.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya melalui *expert judgment* oleh dua validator yang merupakan ahli Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan



beberapa saran perbaikan. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi sesuai masukan validator, sehingga instrumen dinyatakan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Selain validitas, reliabilitas instrumen juga diperhatikan melalui konsistensi penggunaan indikator observasi selama proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *story stones* terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak usia 4–5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak setelah penggunaan media *story stones*. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran kemampuan bahasa ekspresif lisan anak pada tahap awal (*pre-test*) yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,5556. Pada tahap ini, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat pendek yang terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Anak juga belum mampu mengekspresikan bahasa secara jelas, seperti ketika anak diminta menjelaskan gambar pelangi berdasarkan warna, bentuk, dan ciri-cirinya. Selain itu, anak masih mengalami hambatan dalam berbicara sesuai kebutuhan, misalnya saat meminta tolong, menjawab pertanyaan, maupun mengungkapkan keinginan. Kemampuan anak dalam bertanya menggunakan lebih dari dua kata tanya juga masih rendah, seperti mengajukan pertanyaan “gambar apa itu?” atau “kenapa banjir bisa terjadi?”. Anak juga belum mampu menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang dialaminya secara lisan dengan runtut dan jelas.

Berdasarkan data awal (*pre-test*) dan data akhir (*post-test*) yang diperoleh melalui instrumen observasi, ditemukan adanya perubahan yang signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis *story stones*. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas anak usia 4–5 tahun. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), kemampuan bahasa ekspresif lisan anak berada pada kategori sangat terbatas sebesar 1,5556. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media *story stones* secara bertahap dan intensif, nilai rata-rata anak pada tahap *post-test* menjadi 7,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media *story stones* mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan kemampuan verbal anak, khususnya dalam kemampuan berbicara, menyusun kalimat sederhana, mengemukakan ide, serta mengekspresikan bahasa secara lebih jelas dan komunikatif.

Media *story stones* memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi, menghubungkan gambar dengan pengalaman yang dimiliki, serta menyampaikan cerita secara lisan sesuai pemahaman anak. Kegiatan bercerita menggunakan media konkret juga membantu anak lebih mudah menemukan kosakata baru dan menyusun alur cerita sederhana. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif membuat anak lebih percaya diri untuk berbicara di depan guru

maupun teman sebaya. Dengan demikian, penggunaan media *story stones* terbukti dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif lisan anak usia dini.

Untuk menguji linearitas dan validitas dari perubahan tersebut secara ilmiah, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan kalkulasi data, diperoleh nilai signifikansi statistik (*p-value*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi atau ambang batas penolakan yang dipersyaratkan ($p < 0,05$), maka diambil keputusan statistik untuk menerima hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hasil pengujian hipotesis ini menegaskan secara empiris eksistensi pengaruh yang mutlak, serta membuktikan bahwa variasi perlakuan berupa penggunaan media *story stones* bertindak sebagai determinan utama di balik perubahan kapasitas berbahasa ekspresif lisan anak, bukan terjadi karena faktor kebetulan di lapangan.

Tabel 1. Ringkasan Menafsirkan Hasil.

Komponen Analisis	Pre-test	Post-test	Keterangan
Rata-rata (<i>mean</i>)	1.5556	7.0000	Naik signifikan sebesar 5.444
Standar Deviasi	1.58011	1.608.80	Sebaran data relatif konsisten
Jumlah Sampel (N)	18	18	Data berpasangan
Sig. (2 <i>tailed</i>)	-	0.000	Sangat signifikan ($p < 0.05$)
Nilai t_{hitung}	-	-10.481	Menunjukkan perbedaan yang kuat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *story stones* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa ekspresif lisan anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan kemampuan anak dalam menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi, mengekspresikan kata dengan jelas, menceritakan kembali gambar yang anak peroleh, berbicara sesuai kebutuhan, dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,5$) dan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,481 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *story stones* secara efektif berpengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif lisan anak secara nyata.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu: 1) bagi tenaga pendidik (guru), diharapkan para guru khususnya pada TK Gracia Sustain dapat menerapkan penggunaan media *story stones* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif; 2) bagi orang tua, disarankan untuk meluangkan waktu berinteraksi dengan anak menggunakan media bercerita sederhana di rumah agar memperlambat hubungan emosional sekaligus komunikasi anak sejak dini; dan 3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan media *story stones* khususnya pada kemampuan bahasa ekspresif lisan

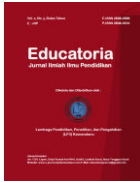
anak. Selain itu, disarankan menggunakan indikator kemampuan bahasa yang lebih luas atau menggabungkannya dengan metode pembelajaran lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan atas dukungan akademiknya. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di TK Gracia Sustain Teladan Medan yang telah bersedia menjadi tempat, populasi, dan sampel pada penelitian ini. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga artikel ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, M. G., & Kurniawan, M. (2024). Faktor-faktor Perkembangan Bahasa Ekspresif (Berbicara) pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 4(1), 10744–10751.
- Barnes, J. V. (2020). *50 Fantastic Ideas for Forest School*. London: Bloomsbury Publishing.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Halimah, & Mutiah, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini dengan Media Boneka Tangan. In *Prosiding Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban III* (pp. 564–573). Medan, Indonesia: University of Dharmawangsa.
- Hidayat, A. S., Sari, P. K., & Syawhas, D. K. (2025). Penerapan Media *Story Stones* untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1187–1198. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6683>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Nuralamsyah, B., Sarwosri, S., Rochimah, S., Yuhana, U. L., Siahaan, D. O., & Akbar, R. J. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Sewagati*, 9(1), 250–258. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i1.2593>
- Pentimonti, J. M., Murphy, K. A., Justice, L. M., Logan, J. A. R., & Kaderavek, J. N. (2016). School Readiness of Children with Language Impairment: Predicting Literacy Skills from Pre-Literacy and Social-Behavioural Dimensions. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 51(2), 148-161. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12193>
- Rofi'ah, U. A., Oktaviana, W. F., Mundzir, M., Muslimin, M., Ngainin, N., Hidayati, N., & Fauzi, M. (2025). Pelatihan *Storytelling* dan Permainan Bahasa Interaktif sebagai Strategi Literasi Kreatif untuk Anak di RA Nurul Huda. *Semar : Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.1625>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 595-602

Email: educatoriajurnal@gmail.com

-
- Siregar, H. T. S. O., & Nasriah. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Usia Dini*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.24114/jud.v3i1.14649>
- Srinahyanti, S., Simanjuntak, J., & Damanik, S. H. (2019). Validity Analysis of Early Childhood Language Development Textbook Based on Constructivism Approach. In *Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0* (pp. 1-7). Medan, Indonesia: Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.